

## **HUBUNGAN ANTARA TINGKAT LITERASI AL QURAN DENGAN HASIL BELAJAR AGAMA ISLAM**

**Muzakir<sup>1</sup>, Mappasiara<sup>2</sup>, Ali Umar D<sup>3</sup>**  
UIN Alauddin Makassar

**ABSTRACT:** The purpose of this study is to know the relationship of the level of reading of the Quran with the results of studying Islam students of SMA Negeri 10 Gowa. This research field research initiative is descriptive quantitative with causal associative methods. Simple sampling technique random sampling with a sample number of 60 students. Learners who test read The Quran score: Melafadzkan value so makhrajnya get an average score of 3.5; Melafadzkan Value since its nature get a flat value of 3.1; Melafadz kan Kekkahan with law readings average value of 3.0; and Read the Quran smoothly the average value of 3.3. Based on the criteria of the decision decision, then H<sub>0</sub> is accepted and H<sub>a</sub> abroad there is no literacy relationship between the literacy of the Quran and the results of learning PAI at SMA Negeri 10 Gowa.

**Keywords:** *Al Quran Literacy, Learning outcomes.*

### **I. PENDAHULUAN**

Al Quran sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia kearah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Al Quran sekalipun masih dalam tingkat yang terbata-bata tetap akan mendapat pahala. Oleh karena itu, menjadi kewajiban untuk mengajarkan anak-anak sedini mungkin untuk belajar membaca Al Quran kemudian mempelajari kandungannya.

Mempelajari Al Quran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntutan yang tak akan ada habisnya. Jika pendidikan Al Quran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Al Quran akan membumi dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, menjadi kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal termasuk SMA Negeri 10 Gowa terlebih lagi lembaga yang berbasis Islam seperti pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam lainnya, untuk terus memasyarakatkan Al Quran dengan menekankan pada isi serta kandungan yang sudah tentu dimulai dengan kemampuan membaca Al Quran. SMA Negeri 10 Gowa merupakan sekolah umum yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ruang lingkup Al Quran.

Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No. 07 Tahun 2003 tentang Bebas Buta Aksara Al Quran Pada Pendidikan Dasar. Sebagai lembaga formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, SMA Negeri 10 Gowa melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran dalam sepekan yang

terbagi ke dalam beberapa aspek muatan materi pelajaran Al Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kemampuan membaca Al Quran merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al Quran, sehingga peningkatan membaca Al Quran merupakan tuntutan dan kebutuhan. Hal ini dimaksudkan agar tercipta tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani yaitu generasi penerus yang mampu merealisasikan ajaran atau pesan-pesan dari Al Quran dalam pentas kehidupan dan keseharian yang penuh dengan tantangan kompleks di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kenyataan yang terjadi Sekolah umum, masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al Quran dengan baik. Bahkan masih ada yang kurang mengenal huruf Hijaiyyah. Selain itu, ketika proses pelajaran sedang berlangsung dan peserta didik diminta membacakan sebuah ayat Al Quran yang ada pada buku, maka kebanyakan dari mereka masih terbata-bata bahkan tidak mampu membacanya. Salah seorang guru mengungkapkan bahwa pada umumnya anak yang duduk di SMA setelah mempelajari pendidikan agama selama 12 tahun, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al Quran, belum melaksanakan salat lima waktu secara tertib dan tidak berpuasa di bulan Ramadhan.

Pendidik/guru mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 10 Gowa kadang menilai prestasi belajar Agama Islam peserta didik dari kemampuan mereka dalam membaca Al Quran dengan baik. Mereka berpendapat bahwa peserta didik yang mampu membaca Al Quran, melaksanakan salat dan mengerti bacaannya, serta berperilaku baik merupakan penilaian mereka (pendidik) dalam mata pelajaran Agama Islam karena hal tersebutlah yang menjadi salah satu tujuan mempelajari Agama Islam sebagai pengamalan dari Islam itu sendiri. Terlepas dari masalah tersebut, mempelajari Al Quran wajib bagi umat Islam. Dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik meneliti lebih jauh permasalahan, khususnya tentang kemampuan membaca Al Quran dan hubungannya terhadap hasil belajar Agama Islam dan memilih obyek SMA Negeri 10 Gowa karena merupakan salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati sampai harus membuka kelas untuk siang hari.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian asosiatif adalah untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dan tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel – variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana berfungsi sebagai variabel akibat.

Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik SMA Negeri 10 Gowa dengan jumlah 303 Peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling

dengan jumlah sampel 60 orang peserta didik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS, yang terdiri dari Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana.

### III. KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Literasi (Membaca) Al-Quran

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai "Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu" (KBBI, 2001). Meskipun membaca yang dimaksud di sini adalah membaca tulisan, tetapi dalam membaca akan dilibatkan beberapa aspek di antaranya adalah *to think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku), (Hernowo, 2003).

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Untuk Ilmu Pengetahuan dapat diperoleh, salah satunya dengan cara membaca. Untuk menjelaskan pengertian membaca sekaligus mengetahui lebih detail perlu dijelaskan tentang sifat dari membaca.

Sifat membaca terbagi menjadi dua, yaitu bersifat kauliyah dan bersifat kauniah. Membaca kauliyah adalah membaca simbol-simbol atau angkaangka yang tertulis dengan pena, misalnya buku, majalah, dan koran. Sedangkan membaca kauniah adalah membaca yang lebih menekankan pada kepekaan naluri dan pikiran terhadap hal-hal yang ada di alam sekitar, misalnya membaca perilaku, dan fenomena alam (gunung, laut, gempa bumi, proses kejadian manusia), (Husna, 2015).

Secara metodologi membaca memiliki teknik-teknik tertentu yang dikembangkan oleh para ahli bahasa, yang salah satunya adalah metode Cantol Ruodhoh. Metode ini dikembangkan oleh Ibu Erna Nurhasanah & Yudi Kusnandar semenjak tahun 2000. Metode ini digunakan untuk anak-anak yang baru belajar membaca. Metode membaca Cantol Roudhoh adalah sebuah metode membaca latin yang merupakan pengembangan dari menghafal cepat sistem cantol Quantum Learning. Metode ini disampaikan dengan 21 tema cantolan melalui cerita, alat peraga dan lagu dengan unsur bermain di dalamnya. Di setiap cantolan anak hanya dikenalkan bunyi suku awalnya saja, misalnya ba, ca, da, dan seterusnya. Selanjutnya bunyi suku awal tersebut bisa dijadikan anak sebagai sandaran dalam berpola pikir, ketika ada kata yang bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku awal tiap kelompok tadi.

Dalam pembelajaran membaca Al Quran , perlu adanya metode yang tepat agar tujuan untuk dapat membaca Al Quran dengan benar dan lancar dapat tercapai. Di atas telah diuraikan mengenai metode cantol ruodhoh untuk belajar membaca huruf latin.

Seperti halnya belajar membaca huruf latin, belajar membaca Al Quran juga diperlukan metode-metode, di antaranya:

#### 1) Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh K.H. Dahlan Salim Zarkasyi tahun 1986. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk di antaranya:

1. Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
2. Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun anak dalam membaca.
3. Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
4. Apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

#### 2) Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al Quran dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al Quran yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya. Terdapat Tiga model pengajaran metode ini, adalah;

1. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
2. Privat (Individual) yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Di sini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.
3. Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

#### 3) Metode Al-Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan Baca Tulis Al Quran (BTA). Metode Al-Barqy sebetulnya tidak jauh berbeda dengan metode Iqra' yang berkembang sejak beberapa tahun terakhir. Hanya saja, metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Metode Al-Barqy merupakan perpaduan antara metode ho-no-co-ro-ko (Jawa) dan metode Arab. Akan Tetapi, agar lebih efektif, metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itu dipadatkan menjadi 4 suku kata saja. Misalnya, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi,

sebisa mungkin diusahakan anak-anak tidak asing dengan bacaan yang tengah mereka pelajari.

### **B. Ilmu Tajwid**

Membaca Al Quran tidaklah sama dengan membaca koran atau buku-buku lainnya yang merupakan bacaan biasa saja dan perkataan manusia belaka, karena Al Quran merupakan kumpulan firman-firman Allah swt. yang diturunkan melalui wahyu kepada Rasulullah saw. yang bertujuan digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan Allah swt. sang Khalik. Olehnya itu diperlukan pengetahuan atau keterampilan khusus dalam membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid. Membaca dan menyimak bacaan Al Quran telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan beliau adalah orang pertama kali yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat (M. Q. Shihab, 2011)

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al Quran menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu (Muthmainnah, 2019). Manna al-Qattan mendefinisikan tajwid sebagai berikut: Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan terlibatnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.

Secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian (Anita, 2020).

1. *Haq al-huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
2. *Mustahaq al-huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', iqlab, idgam, qalqalah, gunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam sebagai agama universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan yang bahagia, yang pencapaiannya sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci pembuka kehidupan yang dipergunakan manusia (Ahmad, 2004). Oleh karena itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat, yang bersifat organisli, di mana pendidikan difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan keislaman, dan Islam menjadi kerangka dasar serta pondasi pengembangan pendidikan Islam. At-Thoumy al-Syaibani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami

dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses Pendidikan, (Azis, 2019).

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (An-Nahlawi, 1989), sedangkan Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Bawani, 1990). Lebih spesifik, Abdur Rahman Saleh memberikan batasan tentang pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sikap hidup (*way of life*), (An-Nahlawi, 1989).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam agama Islam secara keseluruhan, memahami makna dan maksud serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan akhirat, (Islam, 1982).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha/bimbingan secara sadar kepada anak didik agar menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti dan memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia menjadi lebih sempurna dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan antara manusia satu dengan yang lain dan dengan masyarakat di mana masing-masing bertanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang. (Langgulung, 1987). Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak atau budi pekerti, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, membentuk pribadi yang utuh dan menyiapkan murid agar mempunyai profesi.

Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut akan tercipta satu keseimbangan antara dunia dan akhirat serta antara ilmu dengan iman (M. Shihab, 2003).

Al-Ghazali mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yakni tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah

dengan terlebih dulu mengkaji ilmu fardlu 'ain, karena di sana ada hidayah agama dan akan tercapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedang tujuan jangka pendek adalah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuan (Pahlawati, 2020).

#### **D. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada didiri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Mouly dalam Mulyasa, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman (Mulyasa & Mukhlis, 2007). Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garmezi, bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen, terjadi sebagai hasil dan pengalaman, sedangkan Gery dan Kingsley, menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan (Kimble et al., 1974).

Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku menurut Witherington, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar tidak lain adalah interaksi antar individu dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Berbicara tentang cara belajar maka dikaitkan dengan mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Tingkah laku sebagai hasil dan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri (faktor interen). Faktor internal ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatiannya, kebiasaan, usaha dan motifasi serta faktor-faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di antara ketiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa didalam proses belajar mengajar adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar, kurikulum, teman-teman kelas dan peraturan sekolah, dan lain-lainnya. Unsur lingkungan sekolah yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya. Hasil interaksi tersebut berupa perubahan tingkah laku seperti. pengetahuan, sikap, kepuasan, keterampilan dan lain-lainnya. Dalam konteks inilah belajar bisa bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Pada umumnya orang berpendapat bahwa efektifitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh intelegensinya, pendapat yang demikian itu tidak sepenuhnya

benar karena didalam intelegensi terdapat pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi faktor belajar seseorang.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Kegiatan pembiaian literasi Al Quran di SMA Negeri 10 Gowa.

Hasil wawancara kepada guru matapelajaran PAI mengatakan bahwa sejak awal masuk ke sekolah SMA Negeri 10 Gowa, dilakukan tes baca Al Quran kepada seluruh Siswa, untuk memetakan kemampuan baca Al Quran. Namun keterbatasan waktu, dan rasio perbandingan guru PAI dan Jumlah siswa, sehingga tidak maksimalnya kegiatan pendampingan langsung kepada siswa.

##### 2. Kemampuan Literasi Al Quran

Tingkat kemampuan membaca Al Quran pada 54 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**

**Kemampuan Literasi Berdasarkan Indikator**

No	Indikator	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Melafadzkan huruf/ayat sesuai makhrajnya	Sangat benar	29	54%
		Benar	25	46%
		Kurang benar	0	0%
		Tidak benar	0	0%
2	Melafadzkan Huruf/ayat sesuai Sifatnya	Sangat benar	14	26%
		Benar	34	63%
		Kurang benar	6	11%
		Tidak benar	0	0%
3	Melafadz kan Huruf/ayat sesuai dengan Hukum bacaannya	Sangat benar	15	28%
		Benar	25	46%
		Kurang benar	14	26%
		Tidak benar	0	0%
4		Sangat Lancar	16	30%

No	Indikator	Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
	Membaca Al-Quran dengan lancar dan tepat	Lancar	36	67%
		Kurang lancar	2	4%
		Belum/tidak lancar	0	0%

Kemampuan Literasi Al Quran diukur dengan menggunakan instrumen tes baca Alquran dengan indikator: Melafadzkan huruf sesuai makhrainya, Melafadzkan Huruf sesuai Sifatnya, Melafadz kan Huruf sesuai dengan Hukum bacaannya, dan Membaca Al-Quran dengan lancar.

Dari 54 siswa yang diberikan tes baca Al Quran memperoleh nilai: Melafadzkan huruf sesuai makhrainya mendapatkan nilai rata rata 3,5; Melafadzkan Huruf sesuai Sifatnya mendapatkan nilai rata rata 3,1; Melafadz kan Huruf sesuai dengan Hukum bacaannya mendapatkan nilai rata rata 3,0; dan Membaca Al-Quran dengan lancar mendapatkan nilai rata rata 3,3.

### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik dapat dilihat dari buku laporan penilaian hasil belajar (raport) setiap semester. Hasil prestasi yang diperoleh pada ujian semester dari sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		85.0556
Median		85.0000
Std. Deviation		3.64674
Variance		13.299
Range		13.00
Minimum		79.00
Maximum		92.00
Percentiles	25	82.0000
	50	85.0000
	75	88.0000

Sumber: Data Rekapitulasi Nilai semester Ganjil Tahun 2020

**Tabel 3**  
**Kriteria Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

NO	ANGKA	HURUF	KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	$\geq 90$	A	Sangat Baik	11	20%
2	85-89	B	Baik	17	31%
3	80-84	C	Cukup	25	46%
4	$\leq 79$	D	Kurang	1	2%
<b>JUMLAH</b>				<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber: Penilaian Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 10 Gowa, diperoleh dari nilai rapor semester Genap tahun ajaran 2019/2020 dengan kriteria 40% berada pada kategori cukup, 31% Baik, 20% Sangat Baik, dan 1% Kurang. Dari gambaran nilai PAI, peneliti menganggap bahwa perlu penelitian lanjut mengenai hasil belajar yang masih lebih banyak berada pada kategori cukup. Hasil belajar PAI rata-rata berada pada kategori baik.

## 4. Hubungan Antara Literasi Al Quran Terhadap Hasil Belajar PAI.

**Analisis Uji Prasyarat Regresi**

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Software SPSS (Statistical Package for the Sosial Science).

**Uji Normalitas.**

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk data yang sama yaitu sebanyak 54 orang.

**Table 4**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar Fisika**

	Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Literasi Al quran	.192	54	.000	.879	54	.000
Hasil Belajar PAI	.188	54	.000	.935	54	.006

\* Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 pada dipeoleh nilai signifikan untuk kolmogorf-smirnov dan Shapiro-Wilk kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data Literasi Al Quran dan Hasil Belajar PAI berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan terbukti bahwa data yang diolah terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Korelasi Pearson Product Moment**

		Literasi Al quran	Hasil Belajar PAI
Literasi Al quran	Pearson Correlation	1	.155
	Sig. (2-tailed)		.262
	N	54	54
Hasil Belajar PAI	Pearson Correlation	.155	1
	Sig. (2-tailed)	.262	
	N	54	54

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemampuan Literasi Al-Quran dengan prestasi Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan, yakni kemampuan membaca Al-Quran berpengaruh sangat lemah terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam.

Dari analisis menggunakan SPSS peneliti memperoleh hasil nilai korelasi *Pearson Product Moment* 0,155, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  maka berada pada kategori sangat lemah.

Kaidah pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig*, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil analisis nilai probabilitas signifikan sebesar 0,262, atau ( $0,05 < 0,262$ ).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara kemampuan literasi Al Quran dengan Hasil belajar PAI di SMA Negeri 10 Gowa. Hal ini peneliti mengkaji dari proses pengambilan data yang tidak maksimal disebabkan oleh keterbatasan ruang untuk memperoleh data tentang literasi Al Quran karena adanya pembatasan bertemu siswa secara langsung. Begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, dimana siswa diajar dan dievaluasi dengan system daring. Peneliti beranggapan bahwa perlu dilakukan kajian atau penelitian lebih lanjut pada saat pembelajaran luring.

## V. SIMPULAN

Kemampuan literasi Al Quran peserta didik SMA Negeri 10 Gowa rata rata berada pada nilai benar, atau mampu membaca Al Quran. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Negeri 10 Gowa berada pada kategori baik. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi Al Quran dengan hasil belajar Agama Islam peserta didik SMA Negeri 10 Gowa.

Implikasi penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kemampuan literasi Al Quran di SMA Negeri 10 Gowa rata rata berada pada kategori baik atau mampu membaca Al Quran, hal ini bisa menjadi bukti keberhasilan program pemerintah khususnya pemda kabupaten Gowa yang menerapkan bebas buta aksara Al Quran bagi pelajar.

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar meningkatkan hasil belajar PAI dan pembinaan literasi Al Quran. Peneliti menyarankan kepada para peneliti/ calon peneliti agar kiranya dapat melakukan penelitian pada sekolah atau pada subyek yang lain agar bisa menjadi pembanding serta melengkapi keterbatasan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1989). prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam, terj. Noer Ali. Bandung: Darul Fijr.
- Anita, N. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN KALIJARING JOMBANG. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(2), 13–18.
- Azis, R. (2019). Ilmu Pendidikan Islam.
- Bawani, I. (1990). Ilmu jiwa perkembangan: dalam konteks pendidikan Islam. Bina Ilmu.
- Husna, M. (2015). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Islam, A. (1982). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta.
- Kimble, G., Garnezy, N., & Zigler, E. (1974). *General Psychology*. The Ronald Press Company, New York.
- Langgulung, H. (1987). Pendidikan menghadapi abad kedua puluh satu.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.

- Muthmainnah, M. (2019). KONTRIBUSI KURIKULUM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN. *QATHRUNÂ*, 6(1), 115–140.
- Pahlawati, E. F. (2020). Pendidikan Islam Prespektif Imam Al-Ghazali dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 350–373.
- Shihab, M. (2003). *Quraish Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan, Bandung.
- Shihab, M. Q. (2011). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2 (Vol. 2)*. Lentera Hati Group.